

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting dan mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Nasib baik atau buruk secara lahir maupun batin seseorang, sebuah keluarga, sebuah bangsa, bahkan seluruh umat manusia, bergantung secara langsung pada bentuk pendidikan mereka sejak kanak-kanak.<sup>1</sup>

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk menentukan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.<sup>2</sup>

Anak adalah sekelompok manusia muda yang usia batasan umurnya tidak selalu sama dalam psikologi perkembangan. Masa muda ditandai dengan proses tumbuh kembang yang meliputi aspek fisik, biologis serta mental emosional dan psikologis. Di antara kurun waktu yang panjang itu, masa balita merupakan masa dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang cepat serta peka dalam peletakan dasar-dasar pendidikan.

Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama sesuai dengan tujuan dan kehendak Allah SWT, maka selama pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut harus diwarnai dan diisi dengan pendidikan yang baik. Karena manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan anak sejak awal dalam

---

<sup>1</sup> Bakri Yusuf Banawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 5.

<sup>2</sup> Nibras Or Salim dkk, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 1.

kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan harapan dan cita-cita “menjadi manusia yang beragama”.<sup>3</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, anak harus mendapat pendidikan agama sejak dari awal, baik secara teori maupun dalam praktek-praktek hidup keagamaan ini sangat penting bagi seorang anak supaya dibiasakan, agar dapat membentuk kepribadian seorang anak melalui praktek keagamaan.<sup>4</sup>

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu di antaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa, karena menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini.<sup>5</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>6</sup>

PAUD juga investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita. Oleh

---

<sup>3</sup> Bakri Yusuf Banawi, *op. cit.*, hlm. 19.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>5</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar PAUD*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 1.

<sup>6</sup> Maimunah Hasan, *PAUD*, (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm. 15

karena itu, PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.<sup>7</sup>

Hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran anak usia dini, bukan seperti untuk anak usia sekolah. Akan tetapi, hal yang diperlukan disini adalah pemberian stimulasi/rangsangan.<sup>8</sup>

Karena pada fase awal belajar adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan, selepas mereka dari usia balita hingga menjelang akhir masa kanak-kanak. Fase ini mencakup masa pengasuhan pendidikan di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sampai anak memasuki sekolah lanjutan pertama. Masa ini adalah masa menjelang usia dewasa.

Anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya, hal ini biasanya terjadi pada akhir usia tiga tahun. Pada usia ini, anak mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek yang sesuai untuknya, yang diceritakan kepadanya. Ia bahkan akan meminta cerita tambahan.<sup>9</sup> Karena pada dasarnya cerita juga memiliki daya pikat dan pengaruh yang luar biasa besar. Apabila dilengkapi dengan kemampuan yang membawakan ceritanya dengan piawai dan hebat, cerita bisa menjadi alternatif hiburan yang penuh pesona. Tentu saja si pencerita ini akan menjadi hal yang paling istimewa. Anak-anak pun akan merasa terkesan setelah mendengarkan cerita.<sup>10</sup>

Adapun pengertian metode cerita adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam mengaplikasikan metode ini kedalam proses belajar mengajar merupakan metode pendidikan yang masyhur dan baik. Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi siswa dan akal dengan mengemukakan

---

<sup>7</sup> Slamet Suyanto, *op. cit.*, hlm. 2

<sup>8</sup> Maimunah Hasan, *op. cit.*, hlm. 2

<sup>9</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

<sup>10</sup> Agus DS, *Tips Jitu Mendongeng*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 37

argumen yang logis. Serta dengan metode cerita akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya. Serta lebih menarik perhatian (konsentrasi) mereka.<sup>11</sup>

Salah satu PAUD adalah PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal. Lembaga PAUD ini tumbuh untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak usia dini masyarakat sekitar Kendal pada khususnya. PAUD ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 2007, oleh salah satu lembaga otonom ormas Islam NU (Nahdlatul Ulama) yaitu Muslimat NU Gemuh.

Hingga saat ini PAUD tersebut sangat diminati masyarakat sekitar, dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Hingga saat ini, PAUD tersebut tidak kurang memiliki 36 peserta didik, terbagi dalam 2 kelas (paralel). Dalam pelaksanaan pembelajarannya, diberikan materi pembelajaran umum serta agama, dan secara eksis dan konsisten para tenaga pendidiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya adalah metode cerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, karena merupakan metode favorit peserta didik. Didasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan islami, para peserta didik yang merupakan anak-anak usia dini ini dengan sangat antusias mendengarkan dengan seksama. Dengan kata lain, metode cerita merupakan metode utama yang diadakan dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Al Watoniyah Gemuh Kendal.<sup>12</sup>

Maka dari itu penulis memilih judul penelitian **Pelaksanaan Metode Cerita dalam Pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010.**

---

<sup>11</sup> Abdul Fatah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2009), hlm. 211

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Dayanah, Kepala PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal, pada tanggal 2 Maret 2010.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>13</sup> Yang dimaksud adalah serangkaian proses yang dilakukan tenaga pendidik PAUD Al Watoniyah Gemuh Kendal dalam pembelajaran.

### 2. Metode

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui dan “hodes” yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab disebut dengan “*thariqah*” artinya jalan, cara atau, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur cita-cita.<sup>14</sup> Ada juga yang mengartikan bahwa metode adalah Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Metode disini dimaksudkan suatu cara yang dilakukan oleh tenaga pendidik secara sistematis dan terencana untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

### 3. Cerita

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal.<sup>16</sup> Cerita juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.<sup>17</sup> Cerita disini dimaksudkan cara penyampaian materi dengan cara bercerita dan cerita itu muatan/isinya disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

---

<sup>13</sup> W.J.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), cet. IX, hlm. 554.

<sup>14</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk Fakultas Tarbiyah komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hlm. 123

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet ke-7, hlm. 9

<sup>16</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 283

<sup>17</sup> Soekanto, *Seni Bercerita Islami*, (Jakarta: Bina Mitra Press, 2001), Cet. ke-2, hlm. 9

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>18</sup> Dengan kata lain, pembelajaran dapat diberi arti sebagai upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### 5. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Wathoniyah Gemuh Kendal

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.<sup>19</sup> Jadi Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan dalam bentuk lembaga yang diberikan kepada anak sejak usia dini untuk membantu perkembangan memasuki pendidikan dasar dan pendidikan selanjutnya.

PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal adalah lembaga pendidikan didirikan Pengurus MWC Muslimat NU Gemuh Kendal pada tanggal 1 Agustus 2007 dan eksis sampai dengan sekarang, berada di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010?

---

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerja sama dengan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157

<sup>19</sup> Nibras Or Salim, *op. cit.*, hlm. 3

2. Faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan islam pada umumnya, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan terutama pada pemilihan metode yang tepat pada anak usia dini.
2. Sebagai acuan bagi pengelola PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal untuk tetap eksis dan menggunakan metode cerita dengan lebih baik
3. Sebagai pengalaman pribadi dan pemahaman baru penulis, dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan islam.

#### **F. Kajian Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, belum ada pernah ada tema dan judul skripsi sebagaimana yang penulis akan teliti. Meskipun banyak judul buku maupun skripsi dan penelitian lain yang berkenaan dengan skripsi penulis, namun tidak spesifik secara fokus maupun materi sebagaimana dalam skripsi penulis ini. Di antara judul buku dan atau skripsi tersebut antara lain:

1. Abdul Azizi Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Mendidik dengan Cerita* menjelaskan metode cerita secara komprehensif, mulai dari seluk beluk metode cerita itu sendiri, teknis menyampaikan cerita pada anak dan hal-hal penting berkenaan dengan metode cerita dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurutnya cerita berada pada posisi pertama dalam

mendidik pada anak.<sup>20</sup> Dalam buku ini juga disertai contoh-contoh cerita teladan dan menarik yang layak disajikan kepada anak-anak.

2. Yuliatin Soleha (NIM: 3101194) dalam skripsinya yang berjudul: *Belajar Melalui Cerita Menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini* menjelaskan bahwa menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi sebuah cerita memiliki peranan besar agar cepat ditiru (dilaksanakan), berpengaruh kuat dan berkesinambungan, apabila disampaikan dengan kata-kata yang wajar dan tidak terikat. Sebab cerita adalah gambaran kehidupan dengan segenap maknanya yang mengandung spiritual, dinamika, pemikiran, emosi, dan situasi. Menurutnya manusia dalam beragam fase pembentukannya, cenderung senang untuk mendengarkan, menceritakan, membaca, mengilustrasikan sebuah kisah kepada orang lain disekitarnya. Ini merupakan justifikasi secara psikologi maupun pendidikan untuk menggunakan cerita sebagai salah satu media utama dunia pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan Islam, dalam mengarahkan anak-anak agar beriman kepada Allah SWT, mencintai kebaikan, berperilaku terpuji, dan bersikap konsekuen, maka materi cerita dapat mengambil dan berpijak pada cerita dalam al-Qur'an dan Hadits, cerita dalam buku, penjelasan logis dari orang tua atau guru, cerita yang sesuai dengan perkembangan anak.<sup>21</sup>
3. Malikatus Sa'adah (3199203) Dalam skripsinya yang berjudul: *Pelaksanaan Metode Menyanyi dan Ceritera di R.A. Al-Amin Kalibeluk Batang* menjelaskan bahwa : Pelaksanaan Metode Menyanyi dan Ceritera di R.A. Al-Amin Kalibeluk Batang sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasinya. Metode menyanyi dan ceritera merupakan metode yang tepat untuk mengenalkan nilai-nilai akhlak pada anak, karena dunia kehidupan anak itu penuh dengan suka cita dan kaya dengan fantasi, sehingga tidaklah

---

<sup>20</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. vii

<sup>21</sup> Yuliatin Soleha, "Belajar Melalui Cerita Menurut Abdul Hamid Al-Hasyimi dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini", Skripsi S.1 IAIN Walisongo, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2007), hlm. 61, t.d.

mengherankan jika anak-anak sangat menyenangi menyanyi dan ceritera. Maka bentuk metode menyanyi dan ceritera sangat cocok untuk mengajarkan anak tentang akhlak.<sup>22</sup>

Skripsi penulis sendiri, yang berjudul *Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010*, meskipun memiliki kesamaan dengan karya-karya penulis dan atau peneliti sebelumnya, yakni masing-masing mengulas tentang metode cerita, mulai dari pembahasan tentang metode cerita itu sendiri, hingga pelaksanaannya pada pembelajaran pada lembaga pendidikan. Namun secara prinsipil memiliki perbedaan, yakni pada fokus pelaksanaan. Penulis sengaja fokuskan pelaksanaan metode cerita pada pembelajaran pendidikan anak usia (PAUD), yakni PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal. Salah satu lembaga PAUD yang berkembang pesat di pinggiran kota, yang eksis dan konsisten menggunakan metode cerita sebagai metode favorit pembelajaran anak didik di sana. Meskipun berbeda, diharapkan skripsi penulis dapat menambah kontribusi dalam hal peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam pemilihan metode yang tepat pada anak usia dini.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana hasil penelitian disajikan tidak dalam bentuk angka-angka bentuk statistik, akan tetapi dalam bentuk deskripsi naratif.<sup>23</sup>

### 2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal tahun pelajaran 2009/2010, antara lain pada persiapan pembelajaran, materi

---

<sup>22</sup> Malikatus Sa'adah, "Pelaksanaan Metode Menyanyi dan Ceritera di R.A. Al-Amin Kalibeluk Batang", Skripsi S.1 IAIN Walisongo, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hlm. 70, t.d.

<sup>23</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30

cerita, pendidik, anak didik, sarana prasarana, evaluasi, serta pada faktor-faktor penunjang dan penghambat Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi kompetensi persoalan-persoalan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang metode cerita dalam pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal, kepada pihak berkompeten yakni kepala PAUD dan tenaga pendidik.

#### b. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger* dan agenda.<sup>25</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang bahan cerita yang dilaksanakan di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal, seperti buku pegangan dan naskah-naskah cerita..

#### c. Metode Observasi

Yaitu pengangkatan dan pencatatan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara akurat, faktual, dan aktual tentang kondisi PAUD dan seluruh proses pembelajarannya dengan terjun ke lapangan langsung pada pelaksanaan pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995), hlm. 54

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif analisis, yakni digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada.<sup>27</sup> Analisa ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima ataukah ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>28</sup>

Langkah-langkah analisis data menggunakan teori Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>29</sup> Jadi data tentang pelaksanaan pembelajaran di PAUD Al-Wathoniyah Gemuh Kendal direduksi, selanjutnya disajikan dan akhirnya disimpulkan. Secara lebih lanjut, penerapan langkah-langkah analisis data tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>30</sup> Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data yang akan direduksi adalah data-data yang berhubungan dengan pembelajaran, baik dari hasil penelitian lapangan/kepuustakaan kemudian dibuat rangkuman.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moeleong, *op. cit.*, hlm. 103

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 337.

<sup>30</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), cet. 1, hlm. 167.

- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.<sup>31</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pembelajaran di PAUD al-Wathoniyah Gemuh Kendal.
- c. Verifikasi atau mengumpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>32</sup> Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pembelajaran di PAUD al-Wathoniyah Gemuh Kendal. dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 167.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 168.